

## RINGKASAN

Fenomena stagnasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia yang berlangsung selama lebih dari satu dekade menjadi tantangan serius dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan angka TPAK sebesar 78%. Pertumbuhan ekonomi yang terus berjalan justru memunculkan kekhawatiran fenomena *jobless growth*, di mana peningkatan *output* tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai, melainkan didominasi oleh sektor informal yang mencapai 56%.

Dinamika ini semakin kompleks dalam konteks perekonomian terbuka, di mana arus perdagangan global dan aliran remitansi dari pekerja migran turut memengaruhi perilaku penawaran tenaga kerja di tingkat domestik. Sebagai kebaruan (*novelty*), penelitian ini mengintegrasikan variabel eksternal tersebut yang masih jarang dibahas secara bersamaan dalam literatur terdahulu. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Keterbukaan Perdagangan, dan Remitansi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* untuk melihat dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK dalam jangka panjang, yang mengindikasikan bahwa struktur ekonomi nasional masih efektif dalam menyerap tenaga kerja. Keterbukaan Perdagangan juga ditemukan berpengaruh positif terhadap TPAK dalam jangka panjang, meskipun dalam jangka panjang membutuhkan jeda waktu (*time lag*) investasi untuk memberikan dampak yang nyata. Sebaliknya, Remitansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK, yang mencerminkan adanya *income effect* di mana peningkatan pendapatan non-kerja menaikkan upah reservasi (*reservation wage*) dan menurunkan insentif rumah tangga untuk berpartisipasi di pasar kerja.

Hasil temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta penguatan strategi hilirisasi industri untuk memperluas lapangan kerja padat karya. Selain itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan bagi keluarga penerima remitansi agar dana tersebut dapat dialokasikan ke sektor produktif atau kewirausahaan. Langkah-langkah strategis ini menjadi kunci dalam mendongkrak partisipasi angkatan kerja guna mengoptimalkan pemanfaatan bonus demografi di Indonesia.

*Kata Kunci: Produk Domestik Bruto (PDB), Keterbukaan Perdagangan, Remitansi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), ARDL.*

## SUMMARY

*The phenomenon of the stagnant Labor Force Participation Rate (LFPR) in Indonesia, which has persisted for more than a decade, poses a serious challenge in realizing the Golden Indonesia 2045 vision that targets an LFPR of 78%. Ongoing economic growth has instead raised concerns about the jobless growth phenomenon, where increased output is not followed by adequate labor absorption, but is rather dominated by the informal sector which reaches 56%.*

*This dynamic becomes more complex in the context of an open economy, where global trade flows and remittance inflows from migrant workers also influence labor supply behavior at the domestic level. As a novelty, this study integrates these external variables, which are still rarely discussed simultaneously in previous literature. Based on these problems, this study aims to analyze the effect of Gross Domestic Product (GDP), Trade Openness, and Remittances on the Labor Force Participation Rate (LFPR) in Indonesia.*

*This research employs a quantitative approach using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model to examine both short-term and long-term relationships. The results demonstrate that Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant effect on TPAK in the long run, indicating that the national economic structure remains effective in absorbing labor. Trade Openness was also found to have a positive and significant effect on TPAK in the long run, as global market access encourages the expansion of labor-intensive export industries, although it requires an investment time lag to manifest significant impacts. In contrast, Remittances have a negative and significant effect on TPAK, reflecting an income effect where an increase in non-labor income raises the reservation wage and subsequently reduces household incentives to participate in the labor market.*

*These findings emphasize the necessity of inclusive economic growth policies and the strengthening of downstream industry (hilirisasi) strategies to expand labor-intensive employment. Additionally, it is crucial to improve financial literacy for remittance-receiving families to encourage the allocation of funds toward productive sectors or entrepreneurship. Such strategic steps are vital for boosting labor participation and optimizing Indonesia's demographic bonus.*

*Keywords: Gross Domestic Product (GDP), Trade Openness, Remittances, Labor Force Participation Rate (TPAK), ARDL.*